

ABSTRAKS

Habibah Miskah (2009) : *“Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Silabus di SMP Negeri se-Kecamatan Rumbai Pekanbaru”*.

Guru merupakan salah satu pactor penting dalam menentukan Mutu Pendidikan disuatu Lembaga Pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas. Dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Perubahan Kurikulum yang terjadi belakangan ini semakin menuntut kompetensi seorang guru. Karena sebaik apa pun kurikulum yang ada, tanpa didukung mutu guru yang memenuhi syarat, maka semuanya akan sia-sia.

Seorang guru Sangat diharapkan untuk memiliki kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang tepat serta memperhatikan karakteristik peserta didik.

Pengembangan komponen-komponen dalam silabus, merupakan kewenangan mutlak guru. Semakin rinci silabus, semakin membantu memudahkan guru dalam menjabarkannya kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dan semakin memudahkan peserta didik untuk mencapai stándar kompetensi yang harus di kuasainya.

ABSTRAKS

Habibah Miskah (2009) : *“The Ability Of Islam Education Teachers In Organizeing Syllabus In The Junior Hing Scool In Every Rumbai Subdistrict Pekanbaru”*.

Teacher is the important factor in determine the quality of education in a education comité. Theacer was face directly with educate parttricipants in teacher’s hand will be product the educate parttricipants who has quality. So that, it’s hended a figure of teacher who has high qualification, competente and dedication in performrd their work as aa teacher.

The change of currículo that heppened last time, is more claimed teh competente a teacher. Because, as good as everything the currículo that present, without supported by teacher quality that fulfil the requirement, so everthing Hill be useless.

A teacher is very expectation to have competente in anderstand the currículo and can to describe in emplementation in the field of study with syllabus development and right learning plans, and also pay attention to charcteristic of educate parttricipants.

The development of components in syllabus, is the absolute authority of teacher. More

spesify the syllabus, more help make easier the teacher in describe it to learning

execution plans, and more make easier the educate parttricipants to reach the

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Konsep Teoritis	12
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Konsep Operasional	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi Penelitian	22
B. Subyek dan Obyek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisa Data	25
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	27
A. Penyajian Data	27
B. Analisis Data	28
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. IV.1	Data Wawancara Guru A 28
2. Tabel. IV.2	Data Wawancara Guru B 29
3. Tabel. IV.3	Data Wawancara Guru C 30
4. Tabel. IV.4	Data Wawancara Guru D 31
5. Tabel. IV.5	Data Wawancara Guru E 32
6. Tabel. IV.6	Data Wawancara Guru F 33
7. Tabel. IV.7	Rekapitulasi Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menyusun Silabus di SMP Se-Kecamatan Rumbai 34
8. Tabel. IV.8	Tentang Pemahaman Guru PAI Terhadap KTSP 36
9. Tabel. IV.9	Mengetahui Tujuan Pendidikan Satuan PendidikanA 37
10. Tabel. IV.10	Merumuskan Tujuan Pembelajaran 38
11. Tabel. IV.11	Menyusun Silabus 39
12. Tabel. IV.12	Menyusun Silabus Secara Mandiri 39
13. Tabel. IV.13	Mengajar Berpedoman pada Silabus 40
14. Tabel. IV.14	Mengembangkan Indikator Sesuai dengan Karakteristik Peserta Didik 41
15. Tabel. IV.15	Guru Memberikan Penilaian pada Setiap Kegiatan Pembelajaran 41
16. Tabel. IV.16	Guru Menjabarkan Kompetensi Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar 42
17. Tabel. IV.17	Guru Mengembangkan Pengalaman Belajar 43
18. Tabel. IV.18	Latar Belakang Pendidikan Guru PAI 43
19. Tabel. IV.19	Seminar tentang Pembuatan Silabus yang Pernah diikuti Guru- guru PAI 44
20. Tabel. IV.20	Maksimal atau tidaknya Pelaksanaan KTSP 45
21. Tabel. IV.21	Apakah Sekolah Melakukan Seminar Tentang KTSP 45
22. Tabel. IV.22	Keadaan Sumber Dana Pelaksanaan KTSP di Sekolah 46
23. Tabel. IV.23	Rekapitulasi Angket Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun Silabus di SMP Negeri Se-Kecamatan Rumbai Pekanbaru 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan disekolah sangat tergantung kepada kurikulum yang diterapkan dan kemampuan para guru untuk melaksanakannya, untuk itu kemampuan manajerial suatu sekolah sangat dibutuhkan baik itu kepala sekolah, guru-guru maupun peserta didik.

Salah satu faktor penting yang menentukan mutu pendidikan disebuah lembaga pendidikan adalah Guru, Guru berada digarda paling depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik oleh sebab itu guru lebih mengetahui bagaimana ia harus menghadapi peserta didik dengan strategi-strategi tertentu dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu dipandang perlu sebuah lembaga pendidikan memiliki Guru-guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya disekolah.

Namun saat sekarang ini kita lihat bahwa Guru-Guru disekolah belum sepenuhnya melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Kita ketahui bersama bahwa pradigma baru pendidikan adalah berubahnya kurikulum pendidikan nasional, dari KBK kepada KTSP hal ini menuntut guru untuk lebih giat mencari informasi, mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan mereka tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan yang baru diterapkan.

Di SMP Negeri kecamatan rumbai telah dilakukan sosialisasi kepada guru-guru tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan, melalui seminar-seminar KTSP, Pelatihan-pelatihan dalam pembuatan Silabus, RPP, dan penilaian hasil belajar berbasis KTSP,

namun kenyataan dilapangan pada saat ini Guru-guru yang sebagian besar telah mengikuti seminar dan pelatihan tersebut belum bisa mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar, dimana dapat dilihat silabus yang dibuat oleh Guru masih ada yang tidak dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik dan sekolah. Dimana semestinya tuntutan KTSP adalah bagaimana guru beserta satuan pendidikan disekolah mampu mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan karakteristik daerah, kemampuan peserta didik dan kebutuhan sekolah.

Oleh karena itu untuk menyusun dan mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan secara efektif dan efisien , kepala sekolah dan guru-guru perlu memiliki kemampuan, dan wawasan yang luas tentang kurikulum yang akan dilaksanakan.

¹Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, diatur tentang kompetensi Guru dimana kompetensi Guru meliputi : Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social. Sedangkan standar kemampuan yang harus dimiliki oleh Guru ada empat komponen, kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan mengembangkan kompetensi, penguasaan akademik, sikap serta kepribadian.

Kegiatan dalam penyusunan kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran, disamping itu sekolah juga bertugas dan berwenang untuk

¹ Standar Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005*. Bandung: Fokus Media.2005.

mengembangkan dan menyusun kembali kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan masyarakat.²

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen atau administrasi pengajaran.

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran di sekolah, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum yang berlaku secara lebih rinci dan operasional kedalam program-program yang akan dilaksanakan, dimana program-program tersebut wajib dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

- Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- Program yang disusun harus fleksibel dan sederhana
- Program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.
- Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program yang telah disusun oleh sekolah.

Dalam pada itu perlu dilakukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas,

² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. h.32

pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta meningkatkan perbaikan pengajaran serta pengisian waktu jam kosong.³

Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa hal yang diserahkan kepada guru, menurut Suharsini Arikunto hal-hal yang diserahkan kepada guru untuk disusun adalah program pengajaran (program semester), menyusun acara satuan pelajaran (silabus) dan penilaian hasil belajar (evaluasi).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus disusun guru dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah adalah :

1. Menyusun program pengajaran
2. Menyusun acara satuan pelajaran (silabus)
3. Menyusun penilaian hasil belajar

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah/ akademik/ college yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai degree (tingkat) atau ijazah.

Menurut Harold B. Albery menyebutkan kurikulum adalah aktivitas yang dilakukan di sekolah terhadap para siswanya. Definisi di atas didefinisikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi luas daripada itu yang merupakan aktivitas saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak didik dalam belajar untuk mencapai satu tujuan. Dapat dinamakan kurikulum, termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya.⁴

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata dilapangan, untuk kepentingan tersebut pemerintah memprogramkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai acuan dan

³ . E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002. h. 40

⁴ Syaparudin Nurdin & Basyarudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002. h.34

pedoman bagi pelaksanaan pendidikan saat ini. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan.⁵

Kurikulum tingkat satuan pendidikan ini dikembangkan sesuai satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan kebutuhan peserta didik.⁶

Kurikulum tingkat satuan pendidikan terdiri tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditentukan standar kompetensi yang berisikan kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai, materi yang harus dipelajari, pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan sistem evaluasi untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi.

Berdasarkan gambaran diatas nyatalah bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Penyusunan silabus dilaksanakan bersama-sama oleh guru kelas/mata pelajaran, kelompok guru kelas/mata pelajaran, atau kelompok kerja guru (MGMP) pada tingkat satuan pendidikan untuk satu sekolah atau kelompok sekolah dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing sekolah.

Berdasarkan realitas diatas, seorang guru sangat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam

⁵ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Malang: Bumi Aksara, 2007. h.12

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, h.19

implementasi dilapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang tepat serta memerhatikan karakteristik peserta didik.

Seorang guru diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai rangsangan atau stimulus yang dikemas dalam pengalaman belajar yang bermakna. Karena itulah materi pengembangan silabus dan rencana pembelajaran mutlak diberikan dalam diklat dan guru harus menguasai materi ini dengan baik.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri sekecamatan rumbai, belum menyusun silabus sesuai dengan ketentuan/format yang dianjurkan oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru belum memiliki kemampuan yang maksimal dalam menyusun silabus
2. Sebagian guru belum menyusun program pengajaran
3. Sebagian guru belum menyusun acara satuan pelajaran (silabus)
4. Sebagian guru belum menyusun penilaian hasil belajar
5. Sebagian guru belum memiliki kemampuan untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan
6. sebagian guru belum memiliki kemampuan memahami isi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“ Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Silabus di SMP Negeri Se-Kecamatan Rumbai Pekanbaru”

B. Penegasan Istilah

1. Kemampuan.

Kemampuan berasal dari kata “Mampu” yang artinya bisa melakukan sesuatu, yang kemudian mendapat awalan “Ke” dan akhiran “An” menjadi “Kemampuan” yang berarti kecakapan, kesanggupan, dan kebolehan melakukan sesuatu.⁷

Kemampuan juga dikenal dengan istilah kompetensi. Kompetensi merupakan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

2. Menyusun

Menyusun disini dimaksudkan bagaimana guru mengembangkann kurikulum tingkat satuan pendidikan melalui menyusun acara satuan pelajaran, silabus, RPP, penilaian hasil belajar sesuai dengan format yang ditetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dari segi istilah bahasa silabus artinya garis besar, ringkasan, Ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Istilah silabus dipakai untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum yang berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

⁷ Js. Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Baru, 1948, h.854

⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007, h. 244

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menyusun silabus. Berdasarkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menyusun Silabus.
2. Usaha guru dalam menyusun Silabus.
3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun Silabus.
4. Kesiapan guru dalam menyusun Silabus.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan kajian ini serta keterbatasan waktu, tenaga, dan untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus terhadap permasalahannya, penulis membatasi penelitian ini pada upaya mengungkap informasi mengenai kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Silabus dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Silabus di SMP sekecamatan Rumbai Pekanbaru?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Silabus di SMP sekecamatan Rumbai Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Silabus di SMP sekecamatan Rumbai Pekanbaru

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Silabus di SMP sekecamatan rumbai Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi guru-guru PAI agar senantiasa menyusun dan mengembangkan Silabus dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik.
- b. Sebagai masukan bagi SMP sekecamatan rumbai agar menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah.
- c. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan dan cakrawala berfikir bagi penulis tentang KTSP dan Silabus.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Kerangka teoritis ini dimaksudkan untuk menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Silabus.

1. Pengertian

a. Kemampuan Guru

Kemampuan atau lebih dikenal dengan istilah kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

McAshan (1981:45) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Finch & Crunkilton (1979:222) juga mengemukakan pendapatnya tentang kompetensi ia menyatakan bahwa kompetensi sebagai penguasaan suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar baik itu Guru maupun peserta didik.

Gordon (1988: 109) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yakni sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif , dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (skill), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (value), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 5) Sikap (attitude), yaitu perasaan senang tidak senang, suka tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya rangsangan terhadap krisis ekonomi.
- 6) Minat (interest), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.¹

Landasan tentang kompetensi Guru telah diatur dalam peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 dimana Guru minimal memiliki kompetensi.

¹ E. Mulyasaa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung ; Remaja Rosda Karya, 2004. h.37

- a. Kompetensi pedagogik.
- b. Kompetensi kepribadian.
- c. Kompetensi professional.
- d. Kompetensi sosial.

Sedangkan standar kemampuan yang harus dimiliki oleh Guru ada empat komponen.

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran
- b. kemampuan mengembangkan kompetensi,
- c. Penguasaan akademik,
- d. Sikap serta kepribadian²

b. Penyusunan dan Pengembangan Silabus

Penyusunan dan pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi guru yang sudah mampu melakukannya. Agar penyusunan dan pengembangan silabus tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional (standar nasional), maka ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan.

1. Ilmiah

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan dengan prinsip ilmiah, yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan

2. Relevan

Relevan dalam silabus mengandung arti bahwa ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan

² Peraturan Pemerintah, Op-Cit

karakteristik peserta didik; yakni: tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Di samping itu, relevan mengandung arti kesesuaian atau keserasian antara silabus dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Relevan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu relevan secara internal dan eksternal. Relevan secara internal adalah kesesuaian antara silabus yang dikembangkan dengan komponen-komponen kurikulum secara keseluruhan, yakni standar kompetensi, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Sedangkan relevan secara eksternal adalah kesesuaian antar silabus dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat dan lingkungannya.

3. Fleksibel

Prinsip fleksibel mengandung makna bahwa pelaksana program, peserta didik, dan lulusan memiliki ruang gerak dan kebebasan dalam bertindak. Guru sebagai pelaksana silabus, tidak mutlak harus menyajikan program dengan konfigurasi seperti dalam silabus (dokumen tertulis), tetapi dapat mengakomodasikan berbagai ide baru atau memperbaiki ide-ide sebelumnya. Demikian halnya peserta didik, mereka diberikan berbagai pengalaman belajar yang dapat dipilih sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Sedangkan fleksibel dari segi lulusan dimaksudkan bahwa mereka memiliki kewenangan dan kemampuan yang multiarah berkaitan dengan dunia kerja yang akan dimasukinya.

4. Kontinuitas

Kontinuitas atau kesinambungan mengandung arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.

5. Konsisten

Artinya bahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.

6. Memadai

Mengandung arti bahwa ruang lingkup indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Prinsip memadai juga berkaitan dengan sarana dan prasarana, yang berarti bahwa kompetensi dasar yang dijabarkan dalam silabus, pencapaiannya ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

7. Aktual dan Kontekstual

Mengandung arti bahwa ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang sedang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

8. Efektif

Silabus yang efektif adalah yang dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas atau di lapangan. Sehubungan dengan itu, dalam penyusunan silabus guru harus membayangkan situasi nyata di kelas agar kendala-kendala yang mungkin terjadi dapat diantisipasi.

9. Efisien

Efisien dalam silabus bisa dilihat dengan cara membandingkan antara biaya, tenaga, dan waktu yang digunakan untuk pembelajaran dengan hasil yang dicapai atau kompetensi yang dapat dibentuk oleh peserta didik. karenanya setiap guru dituntut untuk dapat mengembangkan silabus dan perencanaan pembelajaran sehemat mungkin, tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi.³

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Guru PAI dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

1. Pengetahuan kepala sekolah dan Guru-guru yang mencakup latar belakang pendidikan dan pelatihan-pelatihan mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang pernah diikuti. Pengetahuan tersebut mendukung Guru-guru dalam menyusun silabus.
2. Minat Guru-guru dalam menyusun serta mengembangkan silabus. Minat merupakan rasa ketertarikan Guru terhadap sesuatu sehingga ada keinginan untuk melakukannya.
3. Motivasi yang merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang secara sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
4. Dana termasuk sarana dan prasarana yang tersedia disekolah merupakan faktor penting dalam menentukan kemajuan sebuah sekolah dalam menyusun kurikulum.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kemampuan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya adalah:

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung ; Remaja Rosda Karya, 2004. h 191

1. Khairul Amri tahun 2007 Kemampuan Guru Bidang Studi PAI dalam Mengajar di MTsS Al-Hidayah Desa Sei Tohor Kanan Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Bengkalis menyatakan bahwa kemampuan Guru PAI dalam mengajar “Optimal” yang berada pada kisaran 49%-75%. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat motivasi dan minat Guru yang tinggi.
2. Eti Susanti tahun 2004 Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran disekolah Dasar Negeri 021 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis menyatakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran adalah “kurang mampu” dengan persentase 64,3% hal ini disebabkan oleh factor latar belakang pendidikan guru yang tidak dari kependidikan/keguruan.
3. Mariza Astuti tahun 2005 Kemampuan Guru Menggunakan Media Vsual pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Sungai Apit Kabupaten Siak menyatakan “Mampu” berada dalam persentase 56%-79%. Hal ini dipengaruhi oleh factor pendidikan, keterampilan, sarana dan prasarana.
4. Diana Novita Dewi tahun 2007 Kemampuan Guru Melakukan Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan KBK di SD Negeri 011 Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan menyatakan “Cukup Mampu” berada pada persentase 63,6%, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru, pembinaan dari kepala sekolah serta fasilitas yang dimiliki sekolah.
5. Pira Wati tahun 2005 Kemampuan Guru Melaksanakan KBK Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Kampung Baru Toar Kuantan Singingi menyatakan “Sedang” yaitu 65% berada pada kisaran 45%-75%, dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan Guru yang hanya `1 orang dari sarjana pendidikan.

C. Konsep Operasional

Dari konsep teoritis diatas penelitian diatas perlu diperasionalkan sesuai dengan judul penelitan ini “ Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam menyusun Silabus “

Guru Pendidikan Agam Islam dikatakan mampu dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut;⁴

- 1) Guru menganalisis Rancangan Kompetensi dan Indikator Kompetensi, serta Materi Standar
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Guru mengembangkan Strategi Pembelajaran
- 4) Guru mengembangkan Media dan Metode Pembelajaran

Kemudian prosedur penyusunan dan pengembangan silabus dalam garis besarnya mencakup langkah-langkah sebagai berikut.⁵

- Mengisi Kolom Identitas
- Mengkaji dan Menganalisis Standar Kompetensi
- Mengkaji dan Menentukan Kompetensi Dasar
- Mengidentifikasi Materi Standar
- Mengembangkan Pengalaman (standar proses)
- Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- Menentukan jenis Penilaian
- Alokasi Waktu
- Menentukan Sumber Belajar

⁴ Ibid, hal. 201

⁵ Ibid, hal. 203

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 29 Kecamatan Rumbai Pekanbaru

SMP Negeri 29 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak didaerah ujung kota Pekanbaru. Tepatnya sekolah ini terletak di jalan Tegal sari, kelurahan Rumbai, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. SMP Negeri 29 ini berdiri diatas sebidang tanah yang luas tanahnya sebesar 2645 M² dengan luas seluruh bangunan sebesar 1090 M². SMP Negeri 29 berdiri pada tahun 2002 dan mulai melaksanakan operasionalnya pada tahun 2003.

Sebelumnya SMP Negeri 29 ini merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 15 Pekanbaru yang terletak di jalan Pramuka Rumbai. Seiring dengan peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun dan juga keinginan masyarakat disekitar yang begitu besar, maka pada tanggal 18 Oktober 2002 kelas jauh ini berdiri sendiri menjadi SMP Negeri 29 Pekanbaru. Hal ini juga ditetapkan melalui Surat Keputusan Walikota Pekanbaru, Nomor 180 / Tahun 2002.

Pada saat pertama kali berdiri dan berfungsi sebagai sekolah, SMP Negeri 29 ini di pimpin oleh Ibu Siti Bayur, S. Pd selaku kepala sekolah. Namun pada saat beliau masih memimpin sekolah ini beliau telah dipanggil oleh yang kuasa. Dan saat ini SMP Negeri 29 ini dipimpin oleh Ibu Rahmalinda, S. Pd . Saat ini SMP Negeri 29 memiliki 33 orang pegawai, yang terdiri dari 15 orang Guru tetap (PNS), 8 orang Guru Bantu, 7 orang Guru Tidak Tetap dan 3 orang pegawai honorer.

Proses belajar mengajar disekolah ini hanya bisa menggunakan 11 ruang belajar / kelas, sedang rombongan belajar yang ada berjumlah 15 rombongan belajar. Dan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar, maka jam belajare dibagi menjadi 2 (dua) shift. Shift pertama dimulai dari jam 7 (tujuh) pagi sampai jam 13.20 siang. Sedangkan shift kedua dimulai dari jam 13.30 siang sampai jam 17.30 sore.

b. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 27 Kecamatan Rumbai Pekanbaru

SMP Negeri 27 Pekanbaru terletak di jalan Nelayan No. 221, Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai. SMP Negeri 27 Pekanbaru berdiri pada tahun 2002, berdasarkan Surat Keputusan Walikota No. 178 Tahun 2002, tanggal 18 Oktober.

Pada mulanya, di lokasi berdirinya SMP Negeri 27 ini berdiri SD Negeri 034, namun pada tahun 2000 SD Negeri 034 dipindah, dan tempat itu di jadikan sebagai kelas jauh SMP Negeri 6. Kemudian pada tahun 2002 kelas jauh ini ditetapkan sebagai SMP Negeri 27 Pekanbaru.

Saat ini SMP Negeri 27 Pekanbaru ini dipimpin oleh Bapak Drs. Fauzi. Sekolah ini mempunyai 24 orang personil yang seluruhnya adalah pegawai tetap (PNS). Dan SMP Negeri 27 ini dibangun diatas tanah seluas 1750 M².

c. Sejarah Berdirinya SMP Kecamatan Rumbai Pekanbaru

SMP Negeri 24 Pekanbaru terletak dijalan Sri Palas, Kelurahan Palas, Kecamatan Rumbai. SMP Negeri 24 pekanbaru berdiri pada tahun 1994, berdasarkan Surat Keputusan Walikota Tahun 1994. Namun pelaksanaan kegiatan dimulai pada tahun 1995.

Pada awal berdirinya SMP Negeri 24 Pekanbaru ini dipimpin oleh Bapak Herman Muhamad Samin. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1995 sampai tahun 2000. Dan Saat ini SMP Negeri 24 Pekanbaru dipimpin oleh Bapak Ridwan, S.Pd, sebagai kepala sekolah.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Guru-Guru PAI SMP Negeri Se-Kecamatan Rumbai Pekanbaru sebanyak 6 orang. Dan obyeknya adalah Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Se-Kecamatan Rumbai Pekanbaru dalam menyusun Silabus

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Se-Kecamatan Rumbai Pekanbaru sebanyak 6 orang. Yang diambil dari masing-masing SMP sebanyak 2 orang dari 3 SMP. Karena populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu peneliti mengadakan Tanya jawab langsung dengan Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Rumbai Pekanbaru.
2. Angket, yaitu penulis menyebarkan beberapa pertanyaan tertulis kepada Guru-guru Pendidikan Agama Islam, untuk mendapatkan data mengenai Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Silabus
3. Dokumentasi, yaitu data-data yang tidak terangkul dilapangan dijaring melalui teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengadakan analisa terhadap buku atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan erat dengan penelitian ini.

E. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa data pada penelitian ini adalah tehnik deskriptif kualitatif, yang dipertegas dengan persentase, apabila data telah terkumpul, maka diklafikasikan menjadii dua kelompok yaitu kualitaif dan kuantitatif . dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi

N: Nilai

Data kualitatif dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif digambarkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh kesimpulan, dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

76%-100% dikategorikan mampu

56%- 75% dikategorikan cukup mampu

45%-55% kebawah dikategorikan tidak mampu¹

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta Bina Aksara, 1986. h.207

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Data lapangan diperoleh dengan menyebarkan angket kepada Guru-guru yang berjumlah 6 orang. Untuk memperkuat penelitian ini penulis juga melakukan wawancara serta dilengkapi dengan dokumentasi yang dimiliki Guru-guru. Data disajikan dengan menggunakan tabel dan persentase. Data yang bersifat kualitatif dijadikan data yang bersifat kuantitatif dan persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

76%-100% dikategorikan mampu

56%- 75% dikategorikan cukup mampu

45%-55% kebawah dikategorikan tidak mampu.

Data yang diperoleh melalui wawancara terlebih dahulu penulis paparkan dengan menggunakan tabel yaitu dengan menggunakan opsi “Ya” yang berarti kegiatan tersebut dilakukan oleh guru dan opsi “Tidak” kegiatan tersebut tidak dilakukan oleh guru. SEDANGKAN data yang diperoleh melalui angket juga demikian dimana opsi a menyatakan guru melaksanakan, opsi b guru tidak rutin melaksanakan kegiatan tersebut dan opsi c guru tidak melaksanakan kegiatan tersebut

B. Analisa Data

1. Penyajian Data Wawancara

Guru A
Hari/Tgl :
Tempat :

TABEL 1

NO	WAWANCARA	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru mengelola proses pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik.	X	
2.	Guru mengembangkan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran.	X	
3.	Guru mengembangkan silabus sesuai kondisi daerah dan KTSP.		X
4.	Guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	X	
5.	Guru mengembangkan media dan metode pembelajaran		X
		3	2

Guru B

Hari/Tgl :

Tempat :

TABEL 1

NO	WAWANCARA	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru mengelola proses pembelajaran sesuai kemampuan	X	

	peserta didik.		
2.	Guru mengembangkan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran.	X	
3.	Guru mengembangkan silabus sesuai kondisi daerah dan KTSP.	X	
4.	Guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	X	
5.	Guru mengembangkan media dan metode pembelajaran		X
		4	1

Guru C
 Hari/Tgl :
 Tempat :

TABEL 3

NO	WAWANCARA	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru mengelola proses pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik.	X	
2.	Guru mengembangkan kompetensi		X

	dasar dalam proses pembelajaran.		
3.	Guru mengembangkan silabus sesuai kondisi daerah dan KTSP. Guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	X	
4.	Guru mengembangkan media dan metode pembelajaran	X	
5.			X
		3	2

Guru D
 Hari/Tgl :
 Tempat :

TABEL 4

NO	WAWANCARA	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru mengelola proses pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik.		X
2.	Guru mengembangkan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran.	X	
3.	Guru mengembangkan silabus		

	sesuai kondisi daerah dan KTSP.	X	
4.	Guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	X	
5.	Guru mengembangkan media dan metode pembelajaran	X	
		4	1

Guru E

Hari/Tgl :

Tempat :

TABEL 5

NO	WAWANCARA	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru mengelola proses pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik.	X	
2.	Guru mengembangkan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran.	X	
3.	Guru mengembangkan silabus sesuai kondisi daerah dan KTSP. Guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	X	
4.	Guru mengembangkan media dan metode pembelajaran		X

5.		X	
		3	2

Guru F
 Hari/Tgl :
 Tempat :

TABEL 6

NO	WAWANCARA	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru mengelola proses pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik.		X
2.	Guru mengembangkan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran.	X	
3.	Guru mengembangkan silabus sesuai kondisi daerah dan KTSP.	X	
4.	Guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	X	
5.	Guru mengembangkan media dan metode pembelajaran		X

		3	2
--	--	---	---

TABEL 7
REKAPITULASI KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENYUSUN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMP
SEKECAMATAN RUMBAI
PEKANBARU

NO ITEM	NO TABEL	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK		F	P
		F	P	F	P		
1.	A	3	60%	2	40%	5	100%
2.	B	4	80%	1	20%	5	100%
3.	C	3	60%	2	40%	5	100%
4.	D	4	80%	1	20%	5	100%
5.	E	4	80%	1	20%	5	100%
6.	F	3	60%	2	40%	5	100%
JUMLAH		21	70%	9	30%	30	100%

Dari tabel rekapitulasi diatas dapat diperoleh:

Alternatif jawaban Ya sebanyak 21 (70%)

Alternatif jawaban Tidak sebanyak 9 (30%)

Alternatif jawaban Ya adalah yang diinginkan karena dianggap sebagai kemampuan yang optimal dari kemampuan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Silabus. Dengan demikian untuk mengetahui hasil dari seluruh data yang ada mengenai kemampuan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Silabus di SMP Sekecamatan Rumbai Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Alternatif jawaban Ya sebanyak	21 x 2	=	42
Alternatif jawaban Tidak sebanyak	9 x 1	=	9
Jumlah			51

Nilai komulatif wawancara mengenai kemampuan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Silabus di SMP Sekecamatan Rumbai Pekanbaru sebanyak 51 nilai yang diharapkan 60 yang diperoleh dari 30 x 2 (jumlah alternatif jawaban ada 2). Untuk selanjutnya digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = Persentase

F = Frekuensi Responden

N = Jumlah

Sehingga diperoleh nilai:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = 51 / 60 \times 100\%$$

$$P = 85 \%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP Sekecamatan Rumbai Pekanbaru dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah “Cukup Mampu” yang berada pada persentase 75% - 100%

2. Data yang diperoleh dari angket

Data yang diperoleh melalui angket terlebih dahulu penulis paparkan dengan menggunakan table yaitu dengan menggunakan obsen a,b, dan c. jawaban a adalah obsen yang diharapkan yang berarti kegiatan tersebut dilakukan oleh guru.

Untuk mengetahui apakah guru-guru Pendidikan Agama Islam memahami Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilihat dari Table 8.

TABEL 8
TENTANG PEMAHAMAN GURU PAI
TERHADAP KTSP

NO.ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	A. Tahu & Paham	5	83.3%
	B. Kurang Tahu	1	16.7%
	C. Tidak Tahu	0	0%
Jumlah		6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Tahu dan Paham” adalah sebanyak 5 orang atau 83.3% yang menjawab “kurang tahu” sebanyak 1 orang atau 16.7% dan yang menjawab “Tidak Tahu” sebanyak 0 orang atau 0% dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam telah memahami Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Untuk mengetahui apakah guru-guru Pendidikan Agama Islam mengetahui tujuan pendidikan satuan pendidikan Sekolah sesuai yang diajarkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilihat pada Table 9.

TABEL 9
MENGETAHUI TUJUAN PENDIDIKAN
SATUAN PENDIDIKAN

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
2.	Ya	4	66.7%
	Tidak	2	33.3%
	Tidak tahu	0	0%
JUMLAH		6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” adalah sebanyak 4 orang atau 66.7% yang menjawab “Tidak” sebanyak 2 orang atau 33.3% dan yang menjawab “Tidak Tahu” sebanyak 0 orang atau 0% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mengetahui tujuan pendidikan satuan pendidikan.

Untuk mengetahui apakah Guru-guru Pendidikan Agama Islam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilihat pada Table 10.

TABEL 10
MERUMUSKAN TUJUAN

PEMBELAJARAN

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
3	A. Ya	3	50%
	B. Tidak	2	33.3%
	C. Tidak Tahu	1	16.6%
JUMLAH		6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” adalah sebanyak 3 orang atau 50% yang menjawab “Tidak” sebanyak 2 orang atau 33.3% dan yang menjawab “Tidak Tahu” sebanyak 1 orang atau 16.6% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru PAI menyusun tujuan pendidikan satuan pendidikan.

Untuk mengetahui apakah Guru-guru Pendidikan Agama Islam Menyusun Silabus dapat dilihat pada Table 11.

TABEL 11
MENYUSUN SILABUS

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
4	A. YA	4	66.7%
	B. TIDAK	2	33.3%

	C. KADANG-KADANG	0	0%
	JUMLAH	6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” adalah sebanyak 4 orang atau 66.7% yang menjawab “Tidak” sebanyak 2 orang atau 33.3% dan yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 0 orang atau 0% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai KTSP.

Untuk mengetahui apakah guru-guru Pendidikan Agama Islam menyusun Silabus secara mandiri dapat dilihat pada Table 12.

**TABEL 12
MENYUSUN SILABUS
SECARA MANDIRI**

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
5	A. YA	4	66.7%
	B. TIDAK	1	16.7%
	C. KADANG-KADANG	1	16.7%
	JUMLAH	6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” adalah sebanyak 4 orang atau 66.7% yang menjawab “Tidak” sebanyak 1 orang atau 16.65% dan yang menjawab “kadangkadang” sebanyak 1 orang atau 16.65% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam menyusun silabus secara mandiri.

Untuk mengetahui apakah guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar berpedoman pada silabus dapat dilihat pada Table 13.

**TABEL 13
MENGAJAR BERPEDOMAN
PADA SILABUS**

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
6	A. YA	5	83.3%
	B. TIDAK	1	16.7%
	C. KADANG-KADANG	0	0%
JUMLAH		8	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” adalah sebanyak 5 orang atau 83.3% yang menjawab “Tidak” sebanyak 1 orang atau 16.7% dan yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 0 orang atau 0 % dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mengajar sesuai dengan silabus.

Untuk mengetahui apakah guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik pesereta didik dapat dilihat pada Table 14.

TABEL 14
MENGEMBANGKAN INDIKATOR SESUAI DENGAN
KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

NO.ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
7	A. YA	3	50%
	B. TIDAK	2	33.3%
	C. KADANG-KADANG	1	16.7%
JUMLAH		6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” adalah sebanyak 3 orang atau 50% yang menjawab “Tidak” sebanyak 2 orang atau 33.3% dan yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1 orang atau 16.7% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Untuk mengetahui apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan penilaian pada setiap kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Table 15.

TABEL 15
GURU MEMBERIKAN PENILAIAN PADA
SETIAP KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
8	A. YA	3	50%
	B. TIDAK	2	33.3%
	C. KADANG-KADANG	1	16.7%
JUMLAH		6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” adalah sebanyak 3 orang atau 50% yang menjawab “Tidak” sebanyak 2 orang atau 33.3% dan yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1 orang atau 16.7% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam hanya sebagian yang memberikan penilaian pada setiap kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah guru menjabarkan kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada Table 16.

TABEL 16
GURU MENJABARKAN KOMPETENSI DASAR
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
9	A. YA	4	66.7%
	B. TIDAK	1	16.7%
	C. KADANG-KADANG	1	16.7%
JUMLAH		6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” adalah sebanyak 4 orang atau 66.7% yang menjawab “Tidak” sebanyak 1 orang atau 16.7% dan yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1 orang atau 16.7% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam menjabarkan kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui apakah guru mengembangkan pengalaman belajar dapat dilihat pada Table 17.

TABEL 17
GURU MENGEMBANGKAN
PENGALAMAN BELAJAR

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
10	A. YA	4	66.7%
	B. KADANG- KADANG	2	33.3%
	C. TIDAK	0	0%
JUMLAH		6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” adalah sebanyak 4 orang atau 66.7% yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 2 orang atau 33.3% dan yang menjawab “Tidak ” sebanyak 0 orang atau 0% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan pengalaman belajar.

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Table 18

TABEL 18
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU-GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
11	A. KEPENDIDIKAN(AGAMA &UMUM)	2	33.3%
		4	66.7%
	B. AGAMA	0	0%
	C. UMUM		
JUMLAH		6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Kependidikan (Agama & Umum)” adalah sebanyak 2 orang atau 33.3% yang menjawab “Agama” sebanyak 4 orang atau 66.7% dan yang menjawab “Umum” sebanyak 0 orang atau 0% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam kebanyakan berasal dari Pendidikan Agama.

Untuk mengetahui apakah guru pernah mengikuti seminar atau loka karya tentang pembuatan silabus dapat dilihat pada Table 19

TABEL 19
SEMINAR TENTANG PEMBUATAN SILABUS
YANG PERNAH DIKUTI
GURU-GURU PAI

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
12	A. PERNAH	4	66.7%
	B. TIDAK	2	33.3%
	C. KADANG-KADANG	0	0%
JUMLAH		6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “pernah” adalah sebanyak 4 orang atau 66.7% yang menjawab “Tidak” sebanyak 2 orang atau 33.3% dan yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 0 orang atau 0% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam telah mengikiti seminar tentang pembuatan silabus.

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan KTSP bisa maksimal dalam waktu yang relative singkat dapat dilihat pada Table 20.

TABEL 20
MAKSIMAL ATAU TIDAKNYA
PELAKSANAAN KTSP

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
13	A. MAKSIMAL	4	66.7%
	B. KURANG MAKSIMAL	1	16.6%
	C. TIDAK MAKSIMAL	1	16.6%
JUMLAH		6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “maksimal” adalah sebanyak 4 orang atau 66.7% yang menjawab “kurang maksimal” sebanyak 1 orang atau 16.6% dan yang menjawab “Tidak maksimal” sebanyak 1 orang atau 16.6 % dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam bisa maksimal melaksanakan KTSP walau dalam waktu yang singkat.

Untuk mengetahui apakah sekolah pernah melakukan seminar atau pelatihan KTSP bagi guru-guru dapat dilihat pada Table 21.

TABEL 21
APAKAH SEKOLAH MELAKUKAN
SEMINAR TENTANG KTSP

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
14	A. ADA	4	66.7%
	B. TIDAK ADA	1	16.7%
	C. KADANG-KADANG	1	16.7%
JUMLAH		6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “ada” adalah sebanyak 4 orang atau 66.7% yang menjawab “Tidak ada” sebanyak 1 orang atau 16.7% dan yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1 orang atau 16.7% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah ada melaksanakan seminar tentang KTSP.

Untuk mengetahui apakah sekolah memiliki sumber dana dalam pelaksanaan KTSP dapat dilihat pada Table 22

TABEL 22
KEADAAN SUMBER DANA PELAKSANAAN
KTSP DI SEKOLAH

NO. ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
15	A. MEMILIKI	4	66.7%
	B. KURANG	2	33.3%
	C. TIDAK MEMILIKI	0	0%
JUMLAH		6	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “memiliki” adalah sebanyak 4 orang atau 66.7% yang menjawab “kurang” sebanyak 2 orang atau 33.3% dan yang menjawab “Tidak memiliki” sebanyak 0 orang atau 0% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber dana yang dimiliki sekolah relatif cukup.

TABEL 23
REKAPITULASI ANGGKET KEMAMPUAN GURU-GURU PAI
DALAM MENYUSUN SILABUS DI SMP NEGERI
SE-KECAMATAN RUMBAL PEKANBARU

NO ITEM	NO TABEL	ALTERNATIF JAWABAN						JUMLAH	
		A		B		C		F	P
		F	P	F	P	F	P		
1	8	5	83.3%	1	16.7%	0	0%	6	100%
2	9	4	66.7%	2	33.3%	0	0%	6	100%
3	10	3	50%	2	33.3%	1	16.6%	6	100%
4	11	4	66.7%	2	33.3%	0	0%	6	100%
5	12	4	66.7%	1	16.7%	1	16.7%	6	100%
6	13	5	83.3%	1	16.7%	0	0%	6	100%
7	14	3	50%	2	33.3%	1	16.7%	6	100%
8	15	3	50%	2	33.3%	1	16.7%	6	100%
9	16	4	66.7%	1	16.7%	1	16.7%	6	100%
10	17	4	66.7%	2	33.3%	0	0%	6	100%
11	18	2	33.3%	4	66.7%	0	0%	6	100%
12	19	4	66.7%	2	33.3%	0	0%	6	100%
13	20	4	66.7%	1	16.7%	1	16.7%	6	100%
14	21	4	66.7%	1	16.7%	1	16.7%	6	100%
15	22	4	66.7%	2	33.3%	0	0%	6	100%
JUMLAH		57	63.33%	26	28.9%	7	7.77%	90	100%

Dari table rekapitulasi diatas dapat diperoleh:

Alternatif jawaban A sebanyak 57 (63.33%)

Alternatif jawaban B sebanyak 26 (28.9%)

Alternatif jawaban C sebanyak 7 (7.77%)

Alternatif jawaban A adalah yang diinginkan karena dianggap sebagai kinerja yang optimal dari kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun dan mengembangkan silabus. Dengan demikian untuk mengetahui hasil dari seluruh data yang ada mengenai kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Silabus di SMP Negeri Se-Kecamatan Rumbai Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak $57 \times 3 = 171$

Alternatif jawaban B sebanyak $26 \times 2 = 52$

Alternatif jawaban C sebanyak $7 \times 1 = 7$

Jumlah

230

Nilai komulatif angket kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam menyusun Silabus di SMP Negeri Se-Kecamatan Rumbai Pekanbaru sebanyak 230, nilai yang diharapkan 270 yang diperoleh dari 90×3 (jumlah alternatif jawaban ada 3). Untuk selanjutnya digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = Persentase

F = Frekuensi Responden

N = Jumlah

Sehingga diperoleh nilai:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = 230/270 \times 100\%$$

$$P = 85.185\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan dari data angket diperoleh 85.185% yang berarti guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sekecamatan Rumbai Pekanbaru dikategorikan “mampu”

Mampunya guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Sekecamatan Rumbai Pekanbaru dalam menyusun Silabus dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan kepala sekolah dan guru-guru yang mencakup latar belakang pendidikan dan pelatihan-pelatihan mengenai penyusunan Silabus yang pernah diikuti.
- 2) Minat guru-guru untuk mengetahui cara penyusunan Silabus dan pengembangannya, minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu sehingga ada keinginan untuk melakukannya.

- 3) Motivasi dari dalam diri, yang merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, juga motivasi yang timbul dari lingkungan sekitar atau orang sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemampuan Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Sekecamatan Rumbai Pekanbaru dalam menyusun Silabus tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan kepala sekolah dan guru-guru yang mencakup latar belakang pendidikan dan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum yang pernah diikuti. Pengetahuan tersebut mendukung guru dalam memahami kurikulum.
- 2) Minat guru-guru dalam upaya penyusunan dan pengembangan silabus sangat tinggi. minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu sehingga ada keinginan untuk melakukannya.
- 3) Guru-guru memiliki motivasi untuk mengetahui dan mengembangkan Kurikulum melalui penyusunan dan pengembangan silabus. Motivasi tersebut datang dari dalam diri sendiri dan juga dari lingkungan sekitar.
- 4) Terjalannya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam memahami dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 5) Tersedianya dana dan sarana yang memadai dalam upaya pengembangan kurikulum dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

- a) Agar dapat mempertahankan prestasi sekolah yang telah diperoleh saat ini.
- b) Meningkatkan minat, motivasi dan kemampuan para guru.

- c) Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja para guru.
- d) Lebih memperhatikan guru-guru yang masih belum rutin dan yang belum mampu menyusun dan mengembangkan silabus dalam meningkatkan kemampuan mereka.
- e) Untuk terus melakukan pelatihan demi meningkatkan pengetahuan para guru.

2. Untuk Para Guru

- a) Lebih memiliki minat, motivasi dan kemauan dalam memahami kurikulum sekolah, dan lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum.
- b) Cepat tanggap terhadap gejala-gejala yang akan timbul dan menjadi masalah atau hambatan dalam melaksanakan kurikulum baru.
- c) Lebih professional dalam menyusun dan mengembangkan silabus sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- d) Tidak terfokus pada isi silabus yang sudah disusun, tetapi terus menambahkan ide-ide baru agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
_____ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Remaja
_____ *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Iskandar Wiryokusumo, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta:
Bina Aksara, 1998.
- Js. Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Baru, 1948.
- Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Malang: Bumi Aksara, 2007.
- Martimis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta:
Gaug Persada 2007
- Syaparudin Nurdin & Basyarudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Standar Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005*. Bandung: Fokus Media. 2005.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*
Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Syaparudin Nurdin. dan Usman Basyarudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*,
Jakarta: Cputat Pers, 2002
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2007.